



**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN KEMAMPUAN
SOSIAL ANAK KELOMPOK A2 DI POS PAUD DURIAN 03
KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER TAHUN
AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh

DWI IQOMATUL HAQ

NIM 140210205037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN KEMAMPUAN
SOSIAL ANAK KELOMPOK A2 DI POS PAUD DURIAN 03
KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER TAHUN
AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh

Dwi Iqomatul Haq

NIM 140210205037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala Rahmat dan Karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Segala rasa syukur tercurahkan atas terselesaikannya karya ilmiah ini dengan baik, dengan ketulusan dan kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Kedua orang tua saya tercinta, Ibu Indahyani dan Bapak Suhud Syahafi dan Kakak saya, Ayu Febrianti Purnama serta mbah kakung Asmad dan mbah putri Tutik Sugiarti dan tante Indrawati Dwi Astutik yang telah senantiasa memberi kekuatan dan dukungan kepada saya dalam menuntut ilmu. Terima kasih atas do'a dan segala hal yang telah diberikan kepada saya;
- 2) Suami saya tercinta Muhammad Sholeh Arifin yang selalu mendukung saya;
- 3) Guru-guru dan teman saya sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi dan sahabat Ece'14 solid ; serta
- 4) Almamter Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Dalam beberapa hal, setiap orang tua mencintai anak mereka. Tapi beberapa orang tua terlalu terpacu untuk mencintai mereka dengan baik.

(Wm. Paul Young)¹



¹ Noname. 2017. *Kumpulan Kata Bijak Orang Tua Dan Anak*. From <http://www.klikkata.com/2017/12/kata-kata-bijak.html> (diakses 24 Mei 2018)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Iqomatul Haq

NIM : 140210205037

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kemampuan Sosial Anak Kelompok A2 Di POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang menyatakan,

Dwi Iqomatul Haq
NIM. 140210205037

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN KEMAMPUAN
SOSIAL ANAK KELOMPOK A2 DI POS PAUD DURIAN 03
KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER TAHUN
AJARAN 2017/2018**

Oleh

DWI IQOMATUL HAQ

NIM 140210205037

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Misno A. Lathif, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Dra. Khutobah, M.Pd

PENGAJUAN

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN KEMAMPUAN
SOSIAL ANAK KELOMPOK A2 DI POS PAUD DURIAN 03
KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER TAHUN
AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh

Nama Mahasiswa : Dwi Iqomatul Haq
NIM : 140210205037
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 12 Agustus 1996
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/PG PAUD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd
NIP. 19550813 198103 1 003

Dra. Khutobah, M.Pd.
NIP. 19561003 198212 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kemampuan Sosial Anak Kelompok A2 Di POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018” telah diuji dan disahkan pada:

Hari :
Tanggal :
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Misno A. Latief, M.Pd
NIP. 19550813 198103 1 003

Dra. Khutobah, M.Pd.
NIP. 19561003 198212 2 001

Dosen Penguji I,

Dosen Penguji II,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

Senny Weyara D.S, S.Psi., M.A
NIP. 19770502 200501 2 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D
NIP. 19680802199303 1 004

RINGKASAN

HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK KELOMPOK A2 DI POS PAUD DURIAN 03 KECAMATAN SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2017/2018; Dwi Iqomatul Haq, 140210205037; 36 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan salah satu tugas yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan. Sesekali orangtua berperan sebagai pengarah agar anak berperilaku baik. Pola asuh orang tua diperlukan dalam pembentukan perilaku anak sejak dini. Perilaku ini sering dihubungkan dengan pola asuh yang diterapkan orang tua. Pola asuh yang tidak tepat kepada anak dari segi perilaku sosial di antaranya akan menyebabkan anak menjadi pendiam dan jarang berintraksi dengan temannya, suka bertengkar, mau menang sendiri dan sebagainya (Gunarsa, 2008:35). Orang tua yang mereka kenal sebagai model bagi anak diwajibkan mengarahkan anak agar tetap berperilaku baik. Peran orang tua yaitu ayah dan ibu sebagai pendidik utama bagi anak, selain itu orang tua juga mempunyai peranan lain yaitu memperhatikan setiap anaknya dari berbagai segi yaitu sekolah, kesehatan, makanan, kegiatan belajar dan bermain, kegiatan rekreasi dan lain-lain (Satiadarma, 2001:56). Mengenai pembentukan perilaku sosial, orang tua idealnya dapat memberikan waktu lebih untuk memperhatikan keluarganya, setidaknya orang tua dapat menyeimbangkan waktu antara bekerja di luar rumah dengan memberikan perhatian kepada anaknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kemampuan Sosial Anak Kelompok A2 Di POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kemampuan Sosial Anak Kelompok A2 Di POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian yang digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang diteliti telah terjadi dan peneliti tidak memberi perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Subjek penelitian adalah anak kelompok A2 di POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember yang berjumlah 16 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2018 hingga 23 Mei 2018 dengan jumlah pertemuan sebanyak 5 kali pertemuan. Kegiatan tersebut meliputi; pemberian angket kepada wali murid serta melakukan observasi untuk mengetahui kemampuan sosial anak.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan setelah dilakukan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kemampuan Sosial Anak Kelompok A2 di POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018, karena nilai ρ_{xy} menunjukkan hasil sebesar 0,68 apabila dibandingkan dengan ρ_{tabel} pada taraf signifikansi 0,5 % yang besarnya adalah 0,506 maka dapat dinyatakan $\rho_{xy} > \rho_{tabel}$ yaitu $0,68 > 0,506$.

Saran yang dapat disampaikan yaitu guru hendaknya lebih memahami pola asuh apa yang digunakan oleh orang tua anak sehingga membantu guru dalam mengoptimalkan kemampuan sosial anak, dengan begitu setiap anak kemampuan sosialnya akan berkembang dengan optimal.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Ular Tangga terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan, akan tetapi berkat bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, maka penulis dapat mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.d., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.d., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember juga sebagai dosen pembimbing II;
4. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember juga sebagai dosen pembahas;
5. Drs. Misno A. Lathif, M.Pd., selaku dosen pembimbing I;
6. Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A., selaku dosen penguji;
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember;
8. Pengelola beserta guru-guru POS PAUD Durian 03 yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian serta memberikan informasi yang dibutuhkan;
9. Orang tua tercinta Ibu Indahyani dan Ayah Suhud Syahafi yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, serta kasih sayang yang sangat besar;

10. Kakak tercinta Ayu Febrianti Purnama dan mbah kakung Asmad dan mbah putri Tutik Sugiarti dan Tante Indrawati Dwi Astutik yang selalu memberikan dukungan dan semangat;
11. Suami tercinta Muhammad Sholeh Arifin yang senantiasa memberi dukungan, bantuan dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi;
12. Sahabat Geng Girl's, Acy, Diny, Onyes, Pitli, Mama, Ella yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi serta berjuang bersama mengerjakan skripsi;
13. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2014 yang telah berjuang bersama selama perkuliahan;
14. Serta semua pihak yang membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Skripsi ini telah dibuat dengan sebaik-baiknya namun apabila terdapat kekurangan, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, terutama akademisi yang berada di lingkungan Universitas Jember.

Jember, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
PENGAJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
1.4.1 Bagi anak	4
1.4.2 Bagi guru	4
1.4.3 Bagi peneliti	4
1.4.4 Bagi peneliti lain	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Pola Asuh	6
2.1.1 Pengertian Pola Asuh.....	6
2.1.2 Macam-macam Pola Asuh.....	7
2.2 Konsep Perkembangan Sosial	14

	<i>Halaman</i>
2.2.1 Definisi Kemampuan Sosial	14
2.2.2 Perkembangan Kemampuan Sosial Anak.....	15
2.2.3 Pola Perilaku Kemampuan Sosial Anak.....	15
2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Sosial Anak.....	16
2.3 Kerangka Berfikir.....	17
2.4 Penelitian yang Relevan	18
2.5 Hipotesis Penelitian.....	18
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.2.1 Tempat Penelitian	20
3.2.2 Waktu Penelitian	20
3.3 Subjek Penelitian	21
3.4 Variabel Penelitian	21
3.4.1 Variabel Bebas	21
3.4.2 Variabel Terikat	21
3.5 Definisi Operasional Variabel	22
3.5.1 Pola Asuh.....	22
3.5.2 Kemampuan Sosial Anak.....	22
3.6 Prosedur Pengumpula Data.....	22
3.7 Teknik Perolehan Data	23
3.7.1 Data dan Sumber Data.....	23
3.7.2 Metode Pengumpulan data.....	24
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	26
3.8.1 Uji Validitas	27
3.8.2 Uji Reliabilitas	27
3.9 Teknik Analisis Data	28
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	30

	<i>Halaman</i>
4.1.1 Gambaran Umum Sekolah	30
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian	30
4.1.3 Analisis Data Penelitian	31
4.2 Pembahasan	34
 BAB 5. PENUTUP	
5.1 Simpulan	36
5.2 Saran	36
5.2.1 Saran untuk Guru	36
5.2.2 Saran untuk Sekolah	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	39

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1 Skema Pengaruh “Parenting Style”.....	13
Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban Angket.....	26
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian..	31
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket.....	32
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Validitas Observasi.....	32
Tabel 4.4 Penafsiran Uji Reliabilitas.....	32
Tabel 4.5 Tabel Kerja Uji Reliabilitas Angket.....	33
Tabel 4.6 Tabel Kerja Uji Reliabilitas Observasi.....	34
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Korelasi X dan Y.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian	<i>Halaman</i> 23
--------------------------------------	----------------------



DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
A. Matrik Penelitian	39
B. Pedoman Instrumen Pengumpulan Data	40
B1. Kisi-kisi Lembar Observasi	40
B2. Kisi-kisi Lembar Angket.....	40
B3. Pedoman Dokumentasi	41
C. Lembar Observasi.....	42
D. Rubrik Penilaian Observasi	43
E. Angket Penilaian Pola Asuh.....	45
F. Analisis Data Uji Validitas.....	47
G. Dokumentasi.....	56
G1. Profil Lembaga	56
G2. Data Guru TK Nurur Rahman	57
G3. Data Peserta Didik	58
H. Surat Izin Penelitian	59
I. Surat Keterangan Penelitian	60
J. Biodata Mahasiswa	61

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan mengenai : (1) Latar Belakang (2) Rumusan Masalah (3) Tujuan Penelitian (4) Manfaat Penelitian

1.1 Latar Belakang

Mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan salah satu tugas yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan. Sese kali orangtua berperan sebagai pengarah agar anak berperilaku baik. Pola asuh orang tua diperlukan dalam pembentukan perilaku anak sejak dini. Perilaku ini sering dihubungkan dengan pola asuh yang diterapkan orang tua. Pola asuh yang tidak tepat kepada anak dari segi perilaku sosial di antaranya akan menyebabkan anak menjadi pendiam dan jarang berintraksi dengan temannya, suka bertengkar, mau menang sendiri dan sebagainya (Gunarsa, 2008:35). Orang tua yang mereka kenal sebagai model bagi anak diwajibkan mengarahkan anak agar tetap berperilaku baik. Peran orang tua yaitu ayah dan ibu sebagai pendidik utama bagi anak, selain itu orang tua juga mempunyai peranan lain yaitu memperhatikan setiap anaknya dari berbagai segi yaitu sekolah, kesehatan, makanan, kegiatan belajar dan bermain, kegiatan rekreasi dan lain-lain (Satiadarma, 2001:56). Mengenai pembentukan perilaku sosial, orang tua idealnya dapat memberikan waktu lebih untuk memperhatikan keluarganya, setidaknya orang tua dapat menyeimbangkan waktu antara bekerja di luar rumah dengan memberikan perhatian kepada anaknya.

Pada anak yang berada pada masa pra sekolah, anak makin ingin melakukan bermacam-macam kegiatan. Menurut Gunarsa (2008:13) pada masa ini anak dihadapkan pada tuntutan sosial dan susunan emosi baru. Bila orang tua atau lingkungan memberi anak cukup kebebasan dan kesempatan untuk melakukan kegiatan, dalam diri anak akan berkembang kemampuan sosial yang optimal.

Alasan penelitian ini dilakukan adalah bertujuan untuk mengetahui kemampuan sosial anak karena orang tua sebagai pendidik pertama dalam keluarga. Dengan harapan dengan adanya penelitian ini orang tua khususnya di

POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe dapat menggunakan pola asuh yang tepat sehingga kemampuan sosial anak dapat berkembang secara optimal.

Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat memajukan bangsa Indonesia kelak. Perilaku sosial dan sikap-sikap yang baik sudah seharusnya tertanam dengan baik pada diri mereka. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 16 Januari 2018 pada siswa kelompok A2 POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, diperoleh data bahwa 7 siswa enggan bekerjasama, 9 siswa individualis. Idealnya untuk dapat memajukan bangsa Indonesia mereka seyogyanya dapat memiliki perilaku sosial yang baik.

Menurut Dayakisni dan Hudaniah, (2001:87) perilaku sosial mencakup tindakan-tindakan *sharing* (membagi), *cooperative* (kerjasama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Untuk dapat membentuk perilaku-perilaku seperti itu diperlukan sinergitas dan kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Peran orang tua dalam mengasuh, membimbing, mendidik, mengawasi, memberi perhatian, dan contoh yang baik kepada anak akan berdampak pada pembentukan kemampuan sosial anak. Data pekerjaan orang tua yaitu 6 orang yang bekerja sebagai buruh, 6 orang yang bekerja sebagai petani, dan 4 orang yang bekerja sebagai wiraswasta. Sesuai data tersebut dapat dikatakan struktur sosial ekonominya menengah ke bawah. Mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai buruh, petani, dan wiraswasta, maka sebagian besar waktunya digunakan untuk bekerja di luar rumah, sehingga waktu yang tersedia untuk membimbing anak menjadi berkurang. Padahal dalam hal ini anak sangat membutuhkan sosok orang tua agar dapat membimbing, mengontrol, mengarahkan, dan memberi contoh agar anak dapat mempunyai perilaku sosial yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat (Gunarsa, 2008:17).

Guru kelompok A2 memberikan data bahwa 7 siswa mengatakan bahwa orang tua sering mencubit jika siswa berbuat salah, 9 siswa mengatakan bahwa orang tuanya membiarkan mereka bermain sepuas-puasnya. Berdasarkan data awal terlihat bahwa banyak orang tua yang kurang memahami pola asuh yang

tepat untuk anaknya. Hal tersebut menjadi penyebab terbentuknya kemampuan sosial yang kurang baik pada anak. Pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk pembentukan perilaku sosial anak. Orang tua perlu mengetahui informasi mengenai pola asuh yang tepat untuk anak. Mengetahui pola asuh yang tepat untuk anak, orang tua dapat menerapkannya dalam mendidik anak, sehingga akan membentuk kemampuan sosial yang baik pada anak.

Sesuai pemaparan di atas, perlu dikaji dan diteliti lebih mendalam penelitian berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Otoriter dengan Kemampuan Sosial Anak Kelompok A2 POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

“Adakah hubungan pola asuh otoriter dengan kemampuan sosial anak Kelompok A2 POS Durian 03 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka didapatkan tujuan penelitian. Tujuan yang dimaksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh otoriter dengan kemampuan sosial anak Kelompok A2 di POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Guru

- a. Memberikan masukan kepada guru tentang hubungan pola asuh terhadap

kemampuan sosial anak.

- b. Membantu guru dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.

1.4.2 Bagi Anak

- a. Membantu anak untuk mengoptimalkan rasa percaya diri anak sehingga kemampuan sosial pada diri anak dapat optimal.
- b. Membantu anak lebih berani tampil di depan orang karena kemampuan anak untuk bersosialisasi optimal.

1.4.3 Bagi Orang Tua

- a. Membantu orang tua untuk memilih pola asuh yang paling tepat digunakan untuk anaknya.
- b. Membantu orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan sosial anak dengan cara penerapan pola asuh yang tepat untuk anak.

1.4.4 Bagi Peneliti

- a. Memberikan pengalaman dan wawasan sebagai bekal peneliti di masa yang akan datang .
- b. Merupakan referensi untuk mengembangkan diri sebagai calon guru PAUD.
- c. Mengembangkan kemampuan dalam mendidik anak karena peneliti sebagai calon pendidik PAUD.

1.4.4. Bagi Peneliti Lain

- a. Dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya.
- b. Dapat menjadi motivasi melakukan penelitian sejenis.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan mengenai: (1) Konsep Pola Asuh (2) Konsep Perkembangan Sosial (3) Kerangka Berfikir (4) Penelitian yang Relevan (5) Hipotesis Penelitian

2.1 Konsep Pola Asuh

2.1.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Sikap dan perilaku orang tua tersebut dapat dilihat dari cara orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak, mempengaruhi emosi, dan cara orang tua dalam mengontrol anak. Berkenaan dengan pengertian pola asuh orang tua, Hurlock (1988:256) menjelaskan pola asuh orang tua sebagai cara orang tua dalam mendidik anak, yaitu upaya orang tua yang diwujudkan berupa penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial anak, pendidikan anak, dialog dengan anaknya, kontrol terhadap perilaku anak, dan penentuan nilai-nilai moral terhadap anaknya. Tujuan pengasuhan menurut Hurlock (dalam Casmini, 2007:47), untuk mendidik anak agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dan dapat diterima oleh masyarakat.

Pola asuh orang tua adalah ciri khas dari gaya pendidikan, pembinaan, pengawasan, sikap, hubungan dan sebagainya yang diterapkan orang tua kepada anaknya. Pola asuh orang tua-anak akan mempengaruhi perkembangan anak mulai dari kecil sampai ia dewasa nanti (Marsiyanti & Harahap, 2000:51).

Baumrind (dalam Casmini, 2007:47), mengemukakan bahwa pada prinsipnya pola asuh merupakan *parental control* atau pengawasan oleh orang tua kepada anaknya. Sugihartono, dkk. (2007:51) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anaknya. Pola yang diterapkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Kohn (dalam Casmini, 2007:47), menyatakan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua berinteraksi dengan anak yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman, perhatian, serta tanggapan terhadap perilaku anak. Pola Asuh menurut

agama adalah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek dan memahami anak dengan memberikan pola asuh dengan baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang yang sebaik-baiknya (surah Al Qur'an: 220).

Sesuai pengertian di atas dapat disimpulkan pola asuh merupakan cara orang tua dalam berinteraksi dan menstimulasi anak dalam masa tumbuh dan kembangnya. Pendapat senada dikemukakan Djamarah (2014:51), bahwa pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Menurut Casmini (2007:47) pola asuh diartikan bagaimana orang tua memberlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses pendewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi, kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya.

Sesuai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pola asuh orang tua adalah suatu cara dan upaya orang tua dalam mengasuh dan membimbing anaknya secara konsisten dengan tujuan membentuk watak, kepribadian, dan memberikan nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

2.1.2 Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Pada dasarnya, pendekatan yang digunakan Diana Baumrind (dalam Casmini, 2007:49), dalam teorinya tentang pola asuh orang tua meliputi dua hal, yaitu penerimaan orang tua (*parental responsiveness*) dan tuntutan orang tua

(*parental demandingness*). Penerimaan orang tua adalah seberapa jauh orang tua merespon kebutuhan anak dengan cara yang bersifat menerima dan mendukung. Tuntutan orang tua adalah seberapa jauh orang tua mengharapkan dan menuntut tingkah laku bertanggung jawab anaknya. Tentu gaya pengasuhan orang tua sangat bervariasi. Orang tua yang hangat dan menerima anaknya, ada yang tidak merespon dan menolak anak, ada yang menuntut hal terbaik dari anaknya, dan ada orang tua yang membiarkan dan tidak menuntut apa-apa dari anaknya.

Pada kehidupan sehari-hari orang tua tidak hanya secara sadar tetapi juga secara tidak sadar memberikan contoh yang baik maupun yang kurang baik kepada anaknya. Misalnya, meminta tolong kepada anak dengan nada mengancam, tidak mau mendengar cerita anak, berbicara kasar kepada anak, terlalu mementingkan diri sendiri, tidak mau mengakui kesalahan padahal apa yang telah dilakukan adalah salah, mengaku serba tahu padahal tidak mengetahui banyak tentang sesuatu, terlalu mencampuri urusan anak, membeda-bedakan anak, kurang memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu dan sebagainya (Djamarah, 2012:25).

Penerapan pola asuh akan memberikan dampak yang berbeda terhadap perkembangan kepribadian anak, terutama pada perilaku sosial anak. Hal ini didasari bahwa sejatinya orang tua akan melakukan pengasuhan yang baik terhadap anak. Hal tersebut sebagaimana fungsi dasar sebuah keluarga yang dikemukakan oleh Yusuf (2009:38), yaitu memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga. Selain didasari oleh fungsi dasar keluarga, kultur masyarakat di Indonesia juga meyakini bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya sehingga tidak ada orang tua yang benar-benar acuh terhadap anaknya.

a. Pola Asuh Otoriter (Authoritarian)

Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua agar anak tunduk dan patuh. Pada pola asuh authoritarian, orang tua bersikap tegas, suka menghukum, dan cenderung membatasi keinginan

anak. Hal ini dapat menyebabkan anak menjadi kurang inisiatif, cenderung ragu, mudah gugup, menjadi tidak disiplin dan nakal. Marsiyanti & Harahap (2000:51) menjelaskan bahwa pola asuh otoritatif menitik beratkan pada kedisiplinan. Orang tua adalah seseorang yang dipercaya, dipatuhi, dan mengatur peraturan dalam keluarga. Orang tua melakukan pengawasan terhadap anak dengan ketat dan bersifat membatasi. Apabila anak melanggar peraturan atau melakukan kesalahan akan mendapat hukuman. Dampak pola asuh otoriter jika diterapkan secara berlebihan akan membuat anak memiliki sikap acuh, pasif, terlalu patuh, kurang inisiatif, peragu, dan kurang kreatif.

Menurut Bjorklund, Croacks dan Stein (dalam Conny R. Semiawan, 1999:205-207), orang tua yang bergaya otoriter (*authoritarian*) berupaya untuk menerapkan peraturan bagi anaknya dengan ketat dan sepihak. Ia menuntut ketaatan penuh kepada anaknya tanpa memberi kesempatan untuk berdialog dan sangat dominan dalam mengawasi dan mengendalikan anaknya.

Diana Baumrind (dalam Casmini, 2007:48) menjelaskan bahwa bentuk pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri orang tua bertindak tegas, suka menghukum, kurang memberikan kasih sayang, kurang simpatik, memaksa anak untuk patuh terhadap peraturan, dan cenderung mengekang keinginan anak. Selain itu, pada pola asuh otoriter penerimaan (*responsiveness*) rendah dan tuntutan (*demandingness*) orang tua tinggi. Menurut Djamarah (2014:60), pada pola asuh authoritarian orang tua cenderung sebagai pengendali atau pengawas (*controller*), selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan.

Menurut Santrock (2002:257), pengasuhan otoriter adalah gaya pengasuhan yang membatasi, menghukum, dan menuntut anak untuk mengikuti semua perintah orang tua. Orang tua yang otoriter menetapkan menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberikan peluang kepada anak untuk berbicara.

Sesuai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pola asuh Otoriter adalah Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang kaku dan mutlak harus diikuti, dan umumnya disertai dengan ancaman ancaman. Orang tua cenderung

memerintah memaksa dan menghukum apabila tidak diikuti. Orang tua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya.

b. Pola Asuh Autoritatif (*Authoritative*)

Diana Baumrind (dalam Casmini, 2007:48) mengemukakan bahwa orang tua yang penerimaan (*responsiveness*) dan tuntutan (*demandingness*) terhadap anaknya sama-sama tinggi disebut pola asuh autoritatif. Adapun ciri-ciri pola asuh *authoritative* adalah hak dan kewajiban antara anak dan orang tua seimbang, orang tua dan anak saling melengkapi, orang tua melatih anak untuk bertanggung jawab dan menentukan tingkah lakunya sendiri menuju kedewasaan. Senantiasa memberikan alasan dalam bertindak. Orang tua cenderung tegas tetapi hangat dan penuh perhatian, dan bersikap bebas tetapi masih dalam batas-batas normatif.

Menurut Santrock (2002:258), pengasuhan autoritatif mendorong anak untuk mandiri akantetapi menetapkan batas-batas dan kontrol terhadap tindakan yang dilakukan anak. Orang tua juga mengedepankan musyawarah serta memperlihatkan kehangatan dan kasih sayang kepada anak. Sementara itu, Sugihartono, dkk (2007:31) berpendapat pola asuh autoritatif bercirikan hak dan kewajiban orang tua dan anak adalah sama sehingga saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab, dan menentukan perilakunya sendiri agar dapat berdisiplin. Orang tua juga cenderung melibatkan anak-anak dalam pengambilan keputusan dengan cara meminta pendapat dan berdiskusi. Djamarah (2014:60) berpendapat bahwa pola asuh *authoritative* memiliki ciri-ciri orang tua selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak, orang tua senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari anak, mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarsa dari anak, lebih menitikberatkan kerja sama dalam mencapai tujuan.

Bjorklund, Croacks dan Stein (dalam Conny R. Semiawan, 1999:205-207) mengemukakan bahwa orang tua autoritatif juga memiliki seperangkat standar dan peraturan yang jelas. Orang tua juga menuntut anaknya untuk memenuhi aturan-

aturan tersebut. Perbedaannya adalah orang tua gaya autoritatif berupaya menerapkan peraturan tersebut melalui pemahaman bukan dengan paksaan. Orang tua autoritatif berupaya menyampaikan peraturan-peraturan tersebut dengan disertai penjelasan yang dapat dimengerti oleh anak. Orang tua juga menerapkan kontrol kepada anak, namun kontrolnya dilakukan dengan menerapkan peraturan yang dapat dipahami anak dan suasana hubungan yang hangat dan percakapan yang terbuka.

Marsiyanti dan Harahap (2000:51-52) menyebut pola asuh autoritatif dengan nama pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis menitikberatkan pada tujuan dan mengizinkan anak bersikap individualis. Orang tua yang demokratis biasanya bersikap penuh dengan pertimbangan, penuh dengan kesabaran, dan mencoba memahami perilaku anak. Pengawasan dilakukan secara tegas tetapi tidak membatasi dan terkontrol dengan tujuan untuk meningkatkan tanggung jawab pada anak agar lebih mandiri. Orang tua cenderung melibatkan anak-anak dalam pengambilan keputusan pada lingkup keluarga dengan cara berdiskusi, musyawarah, dan dialog.

Sesuai dengan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tetapi tidak ragu ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional selalu mendasarinya tindakan pada rasio atau pemikiran. Orang tua tipe ini lebih realistis tanpa berharap yang berlebihan. Selain itu orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan untuk melakukan tindakan atau memilih kepada anak.

c. Pola Asuh Permisif (*Permissive*)

Pada pola asuh *permissive* ini, Sugihartono (2007: 31) berpendapat bahwa orang tua memberi kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya sendiri, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak dikontrol oleh orang tua. Bjorklund, Croacks dan Stein (dalam Conny R. Semiawan, 1999: 205-207), menjelaskan bahwa orang tua bergaya permisif cenderung memberikan banyak kebebasan kepada anaknya dan kurang memberi

kontrol. Orang tua sedikit memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada anaknya. Apabila anaknya berbuat salah, orang tua cenderung membiarkan tanpa memberikan hukuman atau teguran.

Menurut Baumrind (dalam Casmini, 2007:49), pola asuh permisif-indulgen ialah orang tua yang penerimaan (*responsiveness*) terhadap anak tinggi sedangkan tuntutan (*demandingness*) terhadap anak rendah. Pola asuh *permissive* memiliki ciri-ciri yaitu orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin, ibu memberikan kasih sayang dan bapak bersikap longgar, anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab, orang tua tidak banyak mengatur serta tidak banyak mengontrol. Santrock (2002:258) mengemukakan bahwa pengasuhan yang *permissive-indulgent* ialah gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi kontrol terhadap anak sangat sedikit. Orang tua membiarkan anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan.

Marsiyanti dan Harahap (2000:51-52), pola asuh permisif memberikan kebebasan yang besar kepada anak. Meskipun hubungan antara orang tua dan anak hangat, tetapi kontrol yang diberikan sangat sedikit. Orang tua cenderung membiarkan apapun perilaku anaknya dan jarang memberikan hukuman. Orang tua biasanya lebih banyak menggunakan pertimbangan dan penjelasan pada anaknya tentang peraturan keluarga dan kurang memberikan batasan pada perilaku anak bahkan cenderung hati-hati untuk bersikap tegas pada anak.

Sesuai dengan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak dalam bahaya dan dengan sedikit bimbingan dari mereka. Orang tua tipe ini sangat hangat terhadap anak mereka dan disukai anak-anak.

Skema pengaruh "*parenting style*" terhadap perilaku anak menurut Diana Baumrind (Yusuf, 2009:51) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Skema Pengaruh “*Parenting Style*” terhadap Perilaku Anak

Parenting Styles	Sikap atau Perilaku Orang Tua	Profil Perilaku Anak
<i>Authoritarian</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap “acceptance” rendah, namun kontrolnya tinggi 2. Suka menghukum secara fisik 3. Bersikap mengomando (mengharuskan/memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi) 4. Bersikap kaku (keras) 5. Cenderung emosional dan bersikap menolak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah tersinggung 2. Penakut 3. Pemurung tidak bahagia 4. Mudah terpengaruh 5. Mudah stres 6. Tidak mempunyai masa depa yang jelas 7. Tidak bersahabat
<i>Permissive</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap “acceptance” tinggi, namun kontrolnya rendah 2. Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap impulsif dan agresif. 2. Suka memberontak 3. kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri 4. Suka mendominasi
Parenting Styles	Sikap atau Perilaku Orang Tua	Profil Perilaku Anak
		<ol style="list-style-type: none"> 5. Tidak jelas arah hidupnya 6. Prestasinya rendah
<i>Authoritative</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap “acceptance” dan kontrolnya tinggi 2. Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak. 3. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan. 4. Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap bersahabat 2. Memiliki rasa percaya diri 3. Mampu mengendalikan diri 4. Bersikap sopan 5. Mau bekerjasama 6. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi 7. Mempunyai tujuan/arah hidup yang jelas 8. Berorientasi terhadap prestasi

Hauser dkk. (dalam Casmini, 2007:54-56) mengenalkan model pola asuh orang tua yang sifatnya interaktif antara orang tua dengan anak. Pola asuh Mendorong dan Menghambat Pola asuh mendorong dan menghambat adalah pola asuh yang hampir senada dengan pola asuh otoritatif.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai macam-macam pola asuh di atas, penelitian ini menfokuskan pada pola asuh orang tua yang dikemukakan oleh

Diana Baumrind (dalam Yusuf, 2009:37) yaitu pola asuh otoriter (*authoritarian*), penerimaan (*responsiveness*) orang tua rendah sedangkan tuntutan (*demandingness*) tinggi.

2.2 Konsep Perkembangan Sosial

Pada usia prasekolah dimulai umur 2 sampai 6 tahun anak belajar melakukan hubungan sosial dengan anak-anak di luar lingkungan rumah terutama dengan anak-anak sebayanya. Mereka menyesuaikan diri dan bekerjasama dalam kegiatan bermain. Masa kanak-kanak awal sering disebut "usia pra-gang" (*pregang age*). Pada usia ini sejumlah hubungan yang dilakukan anak dengan anak lain meningkat dan ini bagian bagaimana gerak maju perkembangan sosial mereka.

2.2.1 Definisi Kemampuan sosial

Kemampuan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama (Yusuf, 2009:59).

Desmita (2011:237) memberi definisi tentang Kemampuan sosial yaitu tindakan sosial positif yang menguntungkan atau membuat kondisi fisik atau psikis orang lain menjadi lebih baik, yang dilakukan atas dasar sukarela tanpa mengharapkan *rewards* eksternal. Salah satu jenis kemampuan sosial yang penting adalah menolong. Menolong mempunyai arti sebagai suatu tindakan yang memiliki konsekuensi menyediakan beberapa keuntungan atau meningkatkan kesejahteraan orang lain. Penolong akan merasa bahwa si penerima pertolongan akan menjadi lebih baik atau sejahtera baik secara material atau psikologis.

Sesuai dengan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial adalah tindakan yang mampu dilakukan oleh seseorang dalam meleburkan diri di lingkungan masyarakat.

2.2.2 Perkembangan Kemampuan sosial anak usia Dini

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai dari proses pematangan. Kemampuan adalah pencapaian manusia dalam melakukan tindakan secara sadar baik secara langsung maupun tidak langsung.

Perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan oranglain, kegiatan dengan pihak lain yang memerupakan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain (Susanto, 2009:53). Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan tingka laku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Pola perilaku yang dibina dari masa kanak kanak pada usia 2-6 tahun adalah masa pembentukan. Pengalaman sosial anak sangat menentuka tingkah laku meraka pada saat dewasa nantinya. Tingkah laku sosial dan sikap anak merupakan cerminan dari pola asuh orang tua yang ia terima dari pada masa sebelumnya.

2.2.3 Pola perilaku kemampuan sosial Anak usia Dini

Menurut Hurlock (dalam Nugraha 2011: 2.19-2.21), pola perilaku sosial memiliki beberapa macam, yaitu: (1) Kerja sama (2) Persaingan (3) Kemurahan hati atau berbagi (4) Hasrat akan penerimaan sosial (5) Simpati atau menolong (6) Empati (7) Ketergantungan (8) Sikap ramah (9) Meniru (10) Perilaku kelekatan.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai pola perilaku perilaku sosial, penelitian ini menggunakan 3 pola perilaku anak yang sering dijumpai sebagai indikator instrumen penelitian. Adapun indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Berbagi, yaitu sikap peduli, mau mengalah dan mau membagi miliknya.
- b. Menolong, yaitu kesediaan saling membantu dengan teman dan melaksanakan tugas guru.
- c. Bekerjasama atau interaksi yaitu mau minta tolong dengan baik, mau berpisah dengan orang tua tanpa menangis, mudah bergaul, mau berinteraksi dengan temannya, mau menyapa dengan nama panggilan.

Penggunaan tiga indikator tersebut dalam penelitian ini karena seringnya tiga indikator tersebut yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Sosial Anak Usia Dini

Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan sosial anak usia dini berikut:

1) Keluarga, keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Di dalam keluarga berlaku norma-norma kehidupan keluarga, dan dengan demikian pada dasarnya keluarga merekayasa perilaku kehidupan anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Pola pergaulan dan bagaimana norma dalam menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan diarahkan oleh keluarga.

2) Kematangan Anak, bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis. Untuk mampu mempertimbangan dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional. Di samping itu, kemampuan berbahasa ikut pula menentukan. Anak untuk mampu bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik sehingga setiap orang fisiknya telah mampu menjalankan fungsinya dengan baik.

3) Status sosial ekonomi, kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat akan memandang anak, bukan sebagai anak yang independen, akan tetapi akan dipandang dalam konteksnya yang utuh dalam keluarga anak itu. "ia anak siapa". Secara tidak langsung dalam pergaulan sosial anak, masyarakat dan kelompoknya dan memperhitungkan norma yang berlaku di dalam keluarganya. Anak itu sendiri, perilakunya akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya. Sehubungan dengan itu, dalam kehidupan sosial anak akan senantiasa "menjaga" status sosial dan ekonomi keluarganya. Dalam hal tertentu, maksud "menjaga status sosial keluarganya" itu mengakibatkan menempatkan dirinya dalam pergaulan sosial yang tidak tepat. Hal ini dapat berakibat lebih jauh, yaitu anak menjadi "terisolasi" dari kelompoknya. Akibat lain mereka akan membentuk kelompok elit dengan normanya sendiri.

4) Pendidikan, pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, akan memberikan warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga,

masyarakat, dan kelembagaan. Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di kelembagaan pendidikan (sekolah). Kepada peserta didik bukan saja dikenalkan kepada norma-norma lingkungan dekat, tetapi dikenalkan kepada norma kehidupan bangsa (nasional) dan norma kehidupan antarbangsa. Etik pergaulan membentuk perilaku kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

5) Kapasitas Mental, Emosi, dan Intelegensi, kemampuan berpikir banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Anak yang berkemampuan intelektual tinggi akan berkemampuan berbahasa secara baik. Oleh karena itu kemampuan intelektual tinggi, kemampuan berbahasa baik, dan pengendalian emosional secara seimbang sangat menentukan keberhasilan dalam perkembangan sosial anak.

2.3 Kerangka Berpikir

Perilaku merupakan suatu unsur penting dalam kehidupan sosial. Perilaku sosial melibatkan pengorbanan pribadi untuk memberikan pertolongan dan memperoleh kepuasan pribadi karena melakukan tindakan tersebut. Kemampuan sosial sendiri memiliki beberapa aspek, yaitu berbagi, menolong, kerjasama, bertindak jujur, dan berderma. Apabila anak dapat menjalankan aspek-aspek tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, maka kemampuan sosial telah tertanam pada diri anak. Kemampuan tersebut dibentuk oleh keluarga yang mendidiknya, karena pendidikan pertama anak diperoleh dari keluarga. Oleh karena itu, orang tua perlu mengetahui pola asuh yang tepat dan diterapkan dalam keluarga sehingga dapat tercipta kemampuan sosial dalam diri anak.

Sikap yang diperlihatkan orang tua kepada anaknya, keputusan-keputusan yang diambil orang tua, dan cara berkomunikasi orang tua kepada anaknya akan sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku anak. Semua hal yang dilakukan orang tua kepada anaknya akan terekam dalam memorinya dan terlihat dalam perilaku anak sehari-hari. Orang tua hendaknya menerapkan pola asuh yang tepat kepada anaknya.

Tiap-tiap orang tua pasti akan menerapkan pola asuh yang berbeda dalam keluarganya. Teori Diana Baumrind (Casmini, 2007:48) menjelaskan bahwa bentuk pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri orang tua bertindak tegas, suka

menghukum, kurang memberikan kasih sayang, kurang simpatik, memaksa anak untuk patuh terhadap peraturan.

2.4 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang telah dibuat terdahulu dan berfungsi dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2012) menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan sosial anak. Haryanti (2015) menyatakan bahwa perkembangan sosial anak berbeda-beda karena disebabkan oleh banyak faktor salah satunya pola asuh yang digunakan orang tua kepada anak.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas menginspirasi untuk melakukan penelitian yang fokusnya sama dengan penelitian yang ada yaitu yang berjudul, Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok A2 di POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe Tahun Ajaran 2017–2018.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian dan merupakan kesimpulan teoritis yang dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Masyhud (2014:72) mengemukakan hipotesis berasal dari dua penggalan bahasa latin yaitu “*hypo*” berarti “di bawah” dan “*thesa*” berarti “kebenaran”. Penggabungan kedua kata itu dapat dimengerti bahwa hipotesis masih memerlukan pengujian untuk mendapatkan “kebenaran” yang sebenarnya. Kerlenger (dalam Masyhud, 2014:72) mendefinisikan hipotesis itu sebagai suatu pernyataan hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat dugaan (*conjectural*).

Masyhud (2014:77) menyebutkan bahwa terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian: (1) Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) jika hasil kajian teori menyatakan ada kaitan diantara variabel yang diteliti, (2) Hipotesis nihil (H_o) juga disebut hipotesis statistik sebab setiap pengujian hipotesis perlu merumuskan hipotesis nihil untuk diuji secara statistik. Hipotesis nihil menyatakan tidak adanya kaitan di antara variabel yang diteliti.

Berdasarkan paparan teori dalam tinjauan pustaka, maka premis dalam penelitian ini adalah penerapan pola asuh orang tua ada hubungannya dengan kemampuan sosial anak. Penerapan pola asuh yang tidak tepat dan yang tepat tentu akan mempengaruhi kemampuan sosial anak. Anak akan berkembang menjadi anak yang prososial atau anti sosial sehingga anak bersifat individualis. Sesuai dengan premis tersebut, maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang erat antara penerapan pola asuh orang tua dengan kemampuan sosial anak usia dini, hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Hipotesis alternatif (Ha) : Ada hubungan antara penerapan pola asuh otoriter dengan kemampuan sosial anak pada anak Kelompok A2 di POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018.

Hipotesis nihil (Ho) : Tidak ada hubungan antara penerapan pola asuh otoriter dengan kemampuan sosial anak pada anak Kelompok A2 di POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang meliputi: (1) Jenis Penelitian (2) Tempat Dan Waktu Penelitian (3) Subjek Penelitian (4) Variabel Penelitian (5) Definisi Operasional Variabel (6) Prosedur Pengumpulan Data (7) Teknik Dan Perolehan Data (8) Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen (9) Teknik Analisis Data

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Masyhud (2014:33) penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis statistik atau matematik untuk menjelaskan kebenaran fenomena yang dikaji. Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*. Menurut Masyhud (2014:25), penelitian *ex-post facto* digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang diteliti telah terjadi dan peneliti tidak memberi perlakuan terhadap variabel yang diteliti.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian adalah daerah yang dijadikan tempat untuk melakukan penelitian. Djaja (2001:16) menyatakan tempat penelitian bermanfaat untuk membatasi masalah yang akan diteliti. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk menggali dan mengumpulkan data yang dibutuhkan sebagai bahan kajian penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2017-2018.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe di kelas atau kelompok A2 tentang apakah ada pengaruh pola asuh terhadap kemampuan sosial anak. Subjek penelitian adalah seluruh kelompok A2 dengan jumlah siswa sebanyak 15 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. POS PAUD Durian 03 terletak di Kecamatan Sumberjambe dengan mayoritas anak yang bersekolah di PAUD tersebut adalah anak-anak yang berada disekitar area sekolah. Data pekerjaan orang tua kelompok A2 di PAUD tersebut yaitu 6 buruh, 5 petani dan 4 wiraswasta. Sesuai dengan data yang diperoleh dari Pengelola tersebut dapat dikatakan struktur sosial ekonominya menengah ke bawah.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai satu-kesatuan konsep yang dapat diidentifikasi dan diukur pengaruhnya serta dibedakan dengan konsep yang lainnya (Masyhud, 2014:51). Hatch dan Farhady (dalam Widoyoko, 2012:1) mengemukakan secara teoritis variabel dapat diartikan sebagai atribut seseorang atau objek dengan objek yang lain. Kerlinger (dalam Widoyoko, 2012:1) menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai satu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan variabel adalah konsep yang memiliki variasi nilai.

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain (Widoyoko, 2012:4). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Orang tua.

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Widoyoko, 2012:5). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan sosial anak.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari perbedaan pendapat yang terdapat dalam penelitian ini dengan beberapa variabel yang terkait dengan judul ataupun kajian.

3.5.1 Pola Asuh

Pola asuh adalah perilaku dan sikap orang tua dalam berinteraksi dan mendidik anaknya, pola asuh yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola asuh otoriter yang digunakan orang tua kepada anak kelompok A2 POS PAUD Durian 03.

3.5.2 Kemampuan Sosial Anak

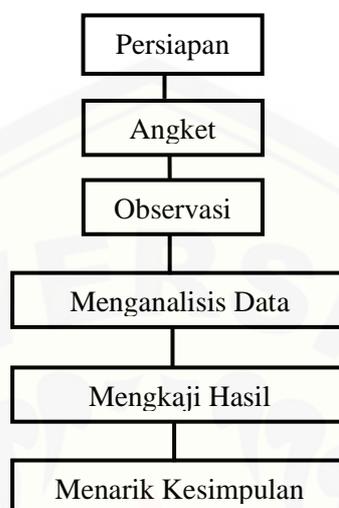
Kemampuan sosial anak merupakan pencapaian kematangan anak dalam melakukan hubungan sosial dengan anak lain seperti berbagi, menolong dan bekerjasama antara anak yang berada di dalam kelas Kelompok A2 POS PAUD Durian 03.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok A2 POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe yang terdiri dari 15 anak. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan, pada tahap ini peneliti melakukan persiapan berupa menyiapkan apa saja yang akan diperlukan saat penelitian berlangsung.
- b. Menyebarkan angket kepada orang tua anak keolompok A2 tujuannya untuk mengetahui pola asuh yang digunakan orang tua kepada anaknya.
- c. Setelah mengetahui masing-masing orang tua menggunakan pola asuh apa terhadap anak.
- d. Observasi untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial anak.
- e. Menganalisis data.
- f. Mengkaji hasil.
- g. Menarik kesimpulan.

Lebih jelasnya langkah-langkah prosedur penelitian ini dirangkum dalam diagram, dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

3.7 Teknik dan Perolehan Data

Secara umum, data diartikan sebagai satu fakta yang dapat digambarkan dengan angka, simbol, kode dan lain lain Umar (dalam Widoyoko, 2012:17). Sanjaya (2013:11) mengemukakan bahwa teknik dan instrumen perolehan data sangat penting dalam suatu penelitian karena menentukan kualitas penelitian itu sendiri. Teknik perolehan data adalah sebuah teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang nyata.

3.7.1 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data (Suryabrata, 1991:93). Data penelitian ini meliputi:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara melakukan observasi dan kuisioner.
- b. Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari orang lain atau lewat dokumenter dan kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian.

- c. Informasi kunci dalam penelitian ini adalah kelompok A2 yang berjumlah 16 anak.
- d. Informan pendukung yaitu Guru Kelas anak Kelompok A2 POS PAUD Durian 03.
- e. Dokumen

3.7.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses penelitian sebab kualitas data yang dikumpulkan dalam suatu kegiatan penelitian sangat menentukan hasil penelitian yang dilakukan (Masyhud, 2014:201). Suryabrata (1991:92) mengemukakan bahwa kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang gejala-gejala tingkah laku yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hikmat (2011:73) teknik observasi ilmiah adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Nasution (dalam Hikmat, 2011:73) mengemukakan teknik observasi dapat menjelaskan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan sistem sosial serta konteks tempat kegiatan itu terjadi. Menurut Soehartono (dalam Hikmat, 2011:74) observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, dalam arti sempit pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Butir-butir pernyataan ditulis berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat. dalam penelitian ini untuk mendapatkan item jawaban. Setiap butir pernyataan digunakan Skala penilaian dengan empat pilihan jawaban. Menurut Masyhud (2014:225) skala penilaian atau skala likert banyak digunakan untuk mengukur sikap, opini dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap

suatu fenomena sosial, termasuk pendidikan. Alternatif jawaban untuk variabel perilaku sosial adalah belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan dan berkembang sangat baik dengan masing-masing skor satu sampai empat. Metode observasi ini digunakan untuk mengukur kemampuan sosial anak di POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe Tahun Ajaran 2017/2018.

b. Angket (Kuesioner)

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya (Sanjaya, 2013:255). Menurut Soehartono (dalam Hikmat, 2011:77) angket (*self-administered questionnaire*) adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Widoyoko (2012:33) mengemukakan angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Masyhud (2014:218-219) mengemukakan bahwa angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu: angket terbuka (angket tidak berstruktur) yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya, angket tertutup (angket berstruktur) yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (X), melingkari atau memberi tanda check (✓) pada jawaban yang telah disediakan.

Butir-butir soal ditulis berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat. dalam penelitian ini untuk mendapatkan item jawaban. Setiap butir soal digunakan Skala penilaian dengan empat pilihan jawaban. Alternatif jawaban untuk variabel pola asuh otoriter adalah selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor jawaban dibedakan antara item *favorable* dengan item *unfavorable*. Item pertanyaan dikatakan *favorable* jika item pertanyaan tersebut mendukung indikator variabel, sebaliknya item pertanyaan dikatakan *unfavorable* jika item pertanyaan tersebut

tidak mendukung variabel. Pertanyaan dikatakan *favorable* apabila pertanyaan tersebut bagian dari pola asuh otoriter penerimaan (*responsiveness*) dan dikatakan *unfavorable* apabila pertanyaan tersebut bagian dari pola asuh otoriter tuntutan (*demandingness*). Berikut ini penyajian alternatif jawaban untuk angket pola asuh otoriter.

3.1 Skor Alternatif Jawaban Angket Pola Asuh

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban Item <i>Favorable</i>	Skor Jawaban Item <i>Unfavorable</i>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Metode angket ini digunakan untuk mengetahui pola asuh otoriter penerimaan (*responsiveness*) atau pola asuh otoriter tuntutan (*demandingness*) yang digunakan oleh wali murid di POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe Tahun Ajaran 2017/2018.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia (Hikmat, 2011:83). Menurut Meleong (Hikmat, 2011:83) bahwa dalam hal banyak dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Widoyoko (2012:49) mengemukakan bahwa analisis dokumen adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Data yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan dapat dipercaya. Data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya disebut data yang valid sedangkan data yang dapat dipercaya disebut data yang reliabel (Widoyoko, 2012:141).

3.8.1 Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur Widoyoko (2012:141). Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengungkapkan apa yang hendak diketahui atau diukur (Masyhud, 2014:242). Berikut rumus Tata Jenjang yang digunakan:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

rho_{xy} = Koefisien korelasi tata jenjang

B = Beda, yaitu selisih nilai rangking variabel 1 dengan variabel 2

N = Banyaknya subyek (Masyhud, 2014:311)

Hasil perhitungan koefisien validitas yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai kritik rho. Kriteria kevaliditan instrumen penelitian dilihat jika:

- a. Valid jika r hitung $\geq r$ tabel dengan taraf kepercayaan 5%.
- b. Tidak valid jika r hitung $< r$ tabel dengan taraf kepercayaan 5%.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji dua jenis instrumen, yaitu instrumen angket untuk mengetahui pola asuh otoriter yang digunakan oleh orang tua dan observasi untuk mengetahui kemampuan sosial anak. Pengujian instrumen dilakukan di TK Dharma Wanita 01 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember dengan menyebarkan 15 angket kepada orang tua dan melakukan observasi kepada 15 anak di TK tersebut.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Instrumen tes dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap atau ajeg (konsisten) apabila diteskan berkali-kali Widoyoko (2012:157). Menurut Masyhud (2014:252) terdapat tiga cara untuk menguji reliabilitas instrumen yaitu:

- a. Pengukuran ulang (*test and re-test*), dapat dilakukan dengan memberikan instrumen dua kali kepada subyek yang sama dalam waktu berbeda.

- b. Reliabilitas belah dua, dapat dilakukan dengan cara membagi instrumen menjadi dua bagian (ganjil genap atau atas bawah) untuk diberikan kepada responden.
- c. Pengukuran setara, dapat dilakukan dengan cara membuat dua buah instrumen yang setara untuk diberikan kepada responden secara berurutan.

Uji reliabilitas pada instrumen ini menggunakan metode belah dua (*split-half*). Berikut rumus Tata Jenjang yang digunakan untuk uji realibilitas instrumen penelitian ini:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

rho_{xy} = Koefisien korelasi Tata Jenjang

B = Beda, yaitu selisih nilai rangking variabel 1 dengan variabel 2

N = Banyaknya subyek (Masyhud, 2014:311)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan metode belah dua. Langkah pertama yaitu membagi pertanyaan atau pernyataan menjadi dua bagian yaitu pertanyaan atau pernyataan bernomor ganjil dan pertanyaan atau pernyataan bernomor genap.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Menurut Sanjaya (2013:296) analisis statistik digunakan untuk data yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional biasanya dilakukan dengan tujuan untuk mencari atau mengungkapkan ada tidaknya dan sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih (Masyhud, 2014:300). Penelitian ini menggunakan korelasi tata jenjang.

Masyhud (2014:310) korelasi tata jenjang atau yang dikenal juga dengan nama Korelasi Rank Spearman (*Spearman's rho*) merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang datanya berupa data jenjang atau rangking dan jumlah kasusnya kurang dari 30 kasus.

Berikut rumus untuk perhitungan Korelasi Tata Jenjang tersebut sebagai berikut:

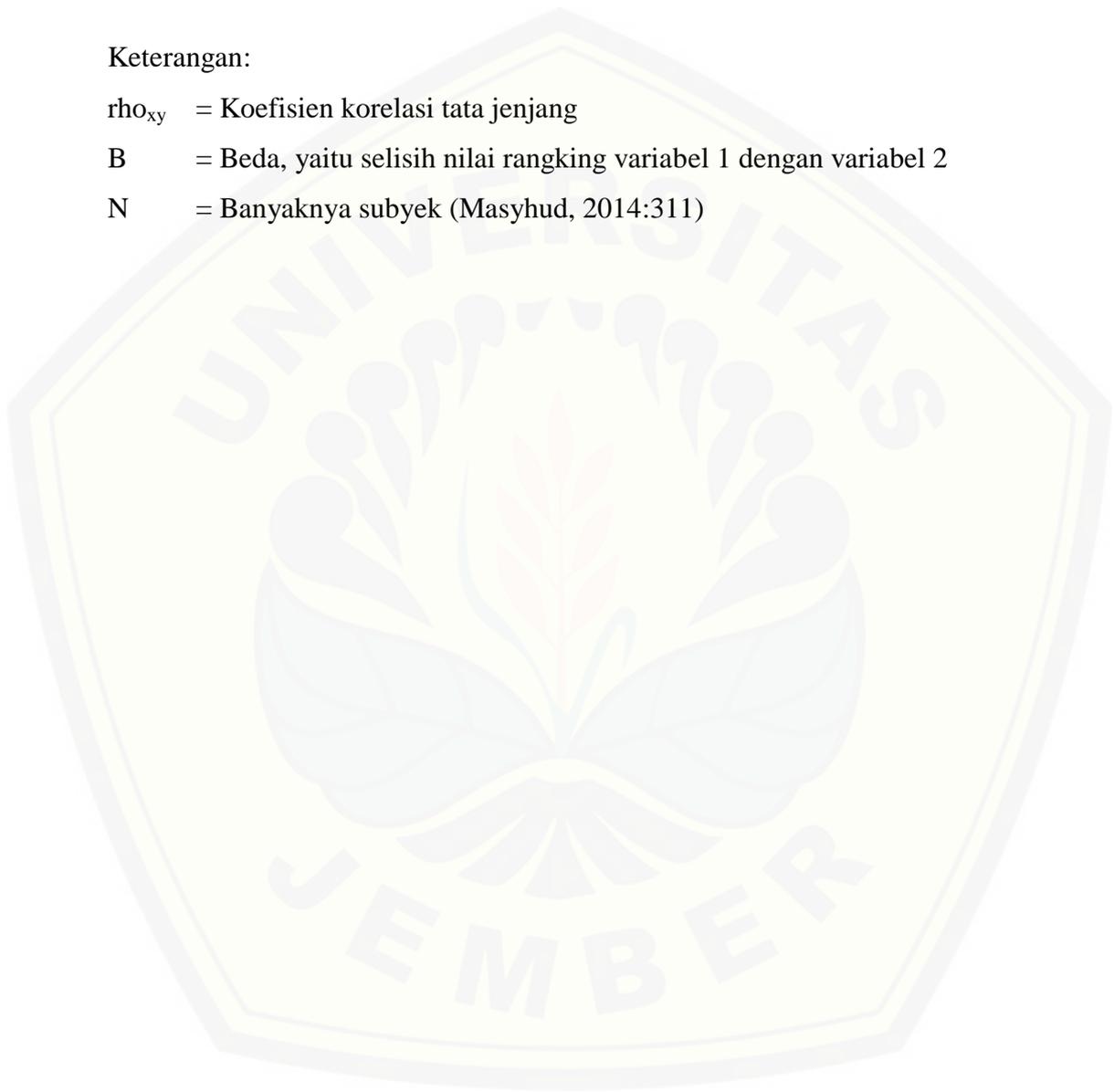
$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

rho_{xy} = Koefisien korelasi tata jenjang

B = Beda, yaitu selisih nilai rangking variabel 1 dengan variabel 2

N = Banyaknya subyek (Masyhud, 2014:311)



BAB 5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan kemampuan sosial anak kelompok A2 di POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018, karena hasil perhitungan $\rho_{xy} = 0,68 > \rho \text{ tabel} = 0,506$ sehingga ada hubungan pola asuh otoriter dengan kemampuan sosial anak kelompok A2 di POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

5.2.1 Saran untuk Guru

- a. Hendaknya guru lebih memahami pola asuh apa yang digunakan oleh orang tua anak sehingga membantu guru dalam mengoptimalkan kemampuan sosial anak
- b. Hendaknya guru mengoptimalkan perkembangan kemampuan sosial anak sesuai dengan tahap usia anak.

5.2.2 Saran untuk Orang Tua

- a. Hendaknya orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak dengan cara penerapan pola asuh yang tepat untuk anak.
- b. Hendaknya orang tua dan guru sering mengadakan pertemuan sehingga ada timbal balik antara pola asuh yang digunakan orang tua sudah tepat digunakan untuk anaknya atau belum.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran, Qs Al Baqoroh (2:220)
- Baron, R. A & Byrne, D. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Conny R. Semiawan. 1999. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. 2001. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaja, S. 2001. *Metode Penelitian Sosial FKIP*. Universitas Jember
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Haryanti, Henny. 2015. *Gambaran Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Ar-Ridho Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Program Studi -PAUD Universitas Riau*.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hurlock. 1988. *Perkembangan Anak 3*. Jakarta: Erlangga.
- Marsiyanti, Tri & Farida Harahap. 2000. *Psikologi Keluarga*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Masyhud, Sulthon M. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK
- Nugraha, Ali. dkk. 2011. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group

- Santrock, John. W. 2002. *Life-Span Development: Edisi Kelima*. (Alih bahasa: Juda Damanik, Achmad Chusairi). Jakarta: Erlangga.
- Satiadarma, Monty P. 2001. *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak: Pygmalion di dalam Keluarga*. Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Setyowati, Novita. 2012. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013 Program Studi -PAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sugihartono. dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono, Tri. Aris, Arif November 2009 “Jurnal Keperawatan Sudirman (Sudirman Journal of Nursing) Volume Volume 4 No 3 Diakses tanggal 3 Maret 2018.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Suryabrata, Sumadi. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Susanto, Achmad, 2009. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Pengantar Berbagai Aspeknya: Jakarta Premadana Media group.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN A

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENGUMPULAN DATA	HIPOTESIS
Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kemampuan Sosial Anak Kelompok A2 di POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe Tahun Ajaran 2017 - 2018	Apakah ada hubungan pola asuh otoriter dengan Kemampuan Sosial Anak Kelompok A2 di POS PAUD Durian 03 Tahun Ajaran 2017 - 2018?	1. Variabel terikat -Kemampuan Sosial 2. Variabel Bebas -Pola Asuh	a. Berbagi b. Menolong c. Bekerjasama a. Menuntut tanpa memberi kesempatan anak untuk berpendapat b. Mengharuskan anak mentaati semua perintah tanpa membantah c. Memberi kesempatan anak untuk berpendapat d. Menuntut kewajiban anak sekaligus memberikan hak anak e. Membiarkan anak melakukan apa yang mereka sukai tanpa melarang f. Membuat keputusan tanpa melibatkan anak	1. Responden anak kelompok A2 POS PAUD Durian 03 tahun ajaran 2017-2018 2. Informan a. Guru kelas kelompok A2 POS PAUD Durian 03 b. Walimurid 3. referensi yang relevan 4. Dokumen: a. Data Siswa b. Data Orang Tua c. Profil Sekolah	1. Subyek Penelitian Anak Kelompok A2 POS PAUD Durian 03 2. Jenis penelitian korelasional 3. Metode Pengumpulan data a Observasi b Kuiesener 4. Tehnik analisis data menggunakan rumus korelasi tata jenjang $rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2 - 1)}$ rho _{xy} = Koefisien korelasi tata jenjang B = Selisih nilai rangking variabel 1 dengan variabel 2 N = Banyaknya subyek	Terdapat hubungan pola asuh otoriter dengan kemampuan sosial anak Kelompok A2 di POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe Tahun Ajaran 2017 - 2018

LAMPIRAN B

PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN

A. Kisi-kisi Lembar Observasi

Nama variabel	Sub Variabel	Indikator
Kemampuan Sosial anak	1.1 Berbagi	1.1.1 Anak berbagi makanan kepada temannya 1.1.2 Anak meminjamkan alat tulis kepada temannya
	1.2 Menolong	1.2.1 Anak membantu membawakan barang bawaan guru 1.2.2 Anak membantu teman mengambilkan alat tulis yang terjatuh 1.2.3 Anak membantu guru menghapus papan tulis 1.2.4 Anak mampu menolong membereskan mainan temannya
	1.3 Bekerjasama	1.3.1 Anak mampu bekerjasama dalam kelompok 1.3.2 Anak mampu bekerjasama dalam membereskan mainnya bersama temannya

B. Kisi-kisi Angket

Nama variabel	Indikator	Nomor Item
1. Pola Asuh Otoriter Penerimaan (<i>Responsiveness</i>)	1.1 Memberi kesempatan anak untuk berpendapat 1.2 Menuntut kewajiban anak sekaligus memberikan hak anak 1.3 Menuntut tanpa memberi kesempatan kepada anak	1,2,3
2. Pola Asuh Otoriter Tuntutan (<i>Demandingness</i>)	2.1. Mengharuskan anak mentaati perintah tanpa membantah 2.2 Membiarkan anak melakukan apa yang mereka sukai tanpa melarang 2.3 Membuat keputusan tanpa melibatkan anak	4,5,6

C. Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diperoleh
1.	Profil POS PAUD Durian 03
2.	Data nama anak kelompok A2 POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe tahun ajaran 2017/2018
3.	Data wali murid kelompok A2 POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe tahun ajaran 2017/2018
4.	Data pendidik POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe tahun ajaran 2017/2018
5.	Struktur kepengurusan POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe tahun ajaran 2017/2018
6.	Foto kegiatan



LAMPIRAN C

**LEMBAR OBSERVASI
Kemampuan Sosial Anak**

1. Identitas Responden

Identitas Anak		Identitas Observer	
Nama	:	Nama Observer	:
TTL	:	Tgl Observasi	:
Jenis Kelamin	:		

2. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (✓) centang pada setiap butir pernyataan secara obyektif!

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
	Berbagi				
1.	Anak mampu berbagi makanan kepada temannya				
2.	Anak mampu meminjamkan alat tulis kepada temannya				
	Menolong				
3.	Anak mampu menolong membereskan mainan temannya				
4.	Anak mampu membantu membawakan barang bawaan guru				
5.	Anak mampu membantu teman mengambilkan alat tulis yang terjatuh				
6.	Anak mampu membantu guru menghapus papan tulis				
	Bekerjasama				
7.	Anak mampu bekerjasama dalam kelompok				
8.	Anak mampu bekerjasama dalam membereskan mainnya bersama temannya				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (skor 1)

MB : Mulai Berkembang (skor 2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (skor 3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (skor 4)

LAMPIRAN D

**RUBRIK PENILAIAN OBSERVASI
KEMAMPUAN SOSIAL ANAK**

Indikator	Kriteria Penilaian	Skor
Berbagi		
Berbagi makanan dengan teman	Anak tidak mau berbagi makanan kepada temannya	1
	Anak mulai mau berbagi makanan kepada temannya	2
	Anak mau berbagi makanan kepada temannya	3
	Anak sangat mau berbagi makanan kepada temannya	4
Meminjamkan alat tulis kepada teman	Anak tidak mau meminjamkan alat tulis kepada temannya	1
	Anak mulai mau meminjamkan alat tulis kepada temannya	2
	Anak mau meminjamkan alat tulis kepada temannya	3
	Anak sangat mau meminjamkan alat tulis kepada temannya	4
Menolong		
Menolong membereskan mainan temannya	Anak tidak mau menolong membereskan mainan temannya	1
	Anak mulai mau menolong membereskan mainan temannya	2
	Anak mau menolong membereskan mainan temannya	3
	Anak sangat mau menolong membereskan mainan temannya	4
Membawakan barang bawaan guru	Anak mau membantu membawakan barang bawaan guru	1
	Anak mulai mau membantu membawakan barang bawaan guru	2
	Anak mau membantu membawakan barang bawaan guru	3
	Anak sangat mau membantu membawakan barang bawaan guru	4
Membantu teman mengambil alat tulis yang terjatuh	Anak mau membantu teman mengambilkan alat tulis yang terjatuh	1
	Anak mulai mau membantu teman mengambilkan alat tulis yang terjatuh	2
	Anak mau membantu teman mengambilkan alat tulis yang terjatuh	3

Indikator	Kriteria Penilaian	Skor
Menghapus papan tulis	Anak sangat mau membantu teman mengambilkan alat tulis yang terjatuh	4
	Anak tidak mau membantu guru menghapus papan tulis	1
	Anak mulai mau membantu guru menghapus papan tulis	2
	Anak mau membantu guru menghapus papan tulis	3
	Anak sangat mau membantu guru menghapus papan tulis	4
Bekerjasama		
Bekerjasama dalam kelompok	Anak tidak mau bekerjasama dalam kelompok	1
	Anak mulai mau bekerjasama dalam kelompok	2
	Anak mau bekerjasama dalam kelompok	3
	Anak sangat mau bekerjasama dalam kelompok	4
Bekerjasama membereskan mainan	Anak tidak mau bekerjasama dalam membereskan mainnya bersama temannya	1
	Anak mulai mau bekerjasama dalam membereskan mainnya bersama temannya	2
	Anak mau bekerjasama dalam membereskan mainnya bersama temannya	3
	Anak sangat mau bekerjasama dalam membereskan mainnya bersama temannya	4

LAMPIRAN E

ANGKET PENELITIAN
POLA ASUH

1. Identitas Responden

Identitas Anak	Identitas Orang Tua
Nama :	Nama ibu :
TTL :	Nama ayah :
Jenis Kelamin :	Alamat :

2. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan kondisi dan keadaan!

- Apakah anda memberi kesempatan kepada anak untuk berpendapat?
 - Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
- Apakah anda memberikan hak-hak anak?
 - Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
- Apakah anda membiarkan anak melakukan apa yang mereka suka tanpa melarang?
 - Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
- Apakah anda pernah mengharuskan anak untuk mematuhi perintah tanpa membantah?
 - Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
- Apakah anda menuntut anak tanpa memberi kesempatan kepada anak untuk berpendapat?
 - Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah

6. Apakah anda membuat keputusan tanpa melibatkan anak?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah



Tabel Persiapan Analisis Uji Validitas Instrumen Angket (Variabel X)

No	Nama	Penerapan Pola Asuh Otoriter								Total
		Penerimaan (<i>responsiveness</i>)			Faktor 1	Tuntutan (<i>demandigness</i>)			Faktor 2	
		1	2	3		4	5	6		
1	Firman	3	1	4	8	1	2	1	4	12
2	Sila	3	2	4	9	2	2	2	7	16
3	Elsa	3	1	1	4	2	2	2	6	10
4	Lefi	2	2	2	6	1	2	3	6	12
5	Iqbal	1	1	3	5	3	2	2	7	12
6	Fahmi	3	3	4	10	1	2	2	5	15
7	Alexa	1	3	2	6	2	1	2	5	11
8	Ara	1	1	1	3	1	2	2	5	8
9	Saputri	3	4	3	10	3	3	2	8	18
10	Sifa	1	1	2	4	3	2	2	7	11
11	Sita	2	4	3	9	2	3	3	8	17
12	Regina	1	1	2	4	3	1	2	6	10
Jumlah										152

1. Butir soal 1

- Korelasi butir soal 1 dengan faktor 1

No	Nama	Butir 1 (X)	Faktor 1 (Y)	Rank X	Rank Y	B	B ²
1	Firman	3	8	3	5	2	4
2	Sila	3	9	3	3,5	-0,5	0,25
3	Elsa	3	4	3	10	7	49
4	Lefi	2	6	6,5	6,5	0	0
5	Iqbal	1	5	10	8	2	4
6	Fahmi	3	10	3	1,5	1,5	2,25
7	Alexa	1	6	10	6,5	3,5	12,25
8	Ara	1	3	10	12	2	4
9	Saputri	3	10	3	1,5	1,5	2,25
10	Sifa	1	4	10	10	0	0
11	Sita	2	9	6,5	3,5	3	9
12	Regina	1	4	10	10	0	0
Jumlah		24					87

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 87}{12(12^2 - 1)} = 1 - \frac{522}{1716} = 1 - 0,3 = 0,7$$

2. Butir soal 2

- Korelasi butir soal 2 dengan faktor 1

No	Nama	Butir 2 (X)	Faktor 1 (Y)	Rank X	Rank Y	B	B ²
1	Firman	1	8	9,5	5	4,5	20,25
2	Sila	2	9	5,5	3,5	2	4
3	Elsa	1	4	9,5	10	-0,5	0,25
4	Lefi	2	6	5,5	6,5	1	1
5	Iqbal	1	5	9,5	8	1,5	2,25
6	Fahmi	3	10	3,5	1,5	2	4
7	Alexa	3	6	3,5	6,5	-3	9
8	Ara	1	3	9,5	12	-2,5	6,25
9	Saputri	4	10	1,5	1,5	0	0
10	Sifa	1	4	9,5	10	-0,5	0,25
11	Sita	4	9	1,5	3,5	-2	4
12	Regina	1	4	9,5	10	-0,5	0,25
Jumlah							51,5

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 51,5}{12(12^2 - 1)} = 1 - \frac{309}{1716} = 1 - 0,2 = 0,8$$

3. Butir soal 3

- Korelasi butir soal 3 dengan faktor 1

No	Nama	Butir 3 (X)	Faktor 1 (Y)	Rank X	Rank Y	B	B ²
1	Firman	4	8	2	5	-3	9
2	Sila	4	9	2	3,5	-1,5	2,25
3	Elsa	1	4	11,5	10	1,5	2,25
4	Lefi	2	6	8,5	6,5	2	4
5	Iqbal	3	5	5	8	-3	9
6	Fahmi	4	10	2	1,5	0,5	0,25
7	Alexa	2	6	8,5	6,5	2	4
8	Ara	1	3	11,5	12	-0,5	0,25
9	Saputri	3	10	5	1,5	3,5	12,25
10	Sifa	2	4	8,5	10	-1,5	2,25
11	Sita	3	9	5	3,5	1,5	2,25
12	Regina	2	4	8,5	10	-1,5	2,25
Jumlah		31					50

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 50}{12(12^2 - 1)} = 1 - \frac{300}{1716} = 1 - 0,17 = 0,83$$

4. Butir soal 4

- Korelasi butir soal 4 dengan faktor 2

No	Nama	Butir 4 (X)	Faktor 2 (Y)	Rank X	Rank Y	B	B ²
1	Firman	1	4	10,5	12	-1,5	2,25
2	Sila	2	7	6,5	4	2,5	6,25
3	Elsa	2	6	6,5	7	-0,5	0,25
4	Lefi	1	6	10,5	7	3,5	12,25
5	Iqbal	3	7	3	4	-1	1
6	Fahmi	1	5	10,5	10	0,5	0,25
7	Alexa	2	5	6,5	10	-3,5	12,25
8	Ara	1	5	10,5	10	0,5	0,25
9	Saputri	3	8	3	1,5	1,5	2,25
10	Sifa	4	7	1	4	-3	9
11	Sita	2	8	6,5	1,5	5	25
12	Regina	3	6	3	7	-4	16
Jumlah							87

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 87}{12(12^2 - 1)} = 1 - \frac{522}{1716} = 1 - 0,3 = 0,7$$

5. Butir soal 5

- Korelasi butir soal 5 dengan faktor 2

No	Nama	Butir 5 (X)	Faktor 2 (Y)	Rank X	Rank Y	B	B ²
1	Firman	2	4	6,5	12	-5,5	30,25
2	Sila	2	7	6,5	4	2,5	6,25
3	Elsa	2	6	6,5	7	-0,5	0,25
4	Lefi	2	6	6,5	7	-0,5	0,25
5	Iqbal	2	7	6,5	4	2,5	6,25
6	Fahmi	2	5	6,5	10	-3,5	12,25
7	Alexa	1	5	11,5	10	1,5	2,25
8	Ara	2	5	6,5	10	-3,5	12,25
9	Saputri	3	8	1,5	1,5	0	0
10	Sifa	2	7	6,5	4	2,5	6,25
11	Sita	3	8	1,5	1,5	0	0
12	Regina	1	6	11,5	7	4,5	20,25
Jumlah							96,5

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 96,5}{12(12^2 - 1)} = 1 - \frac{579}{1716} = 1 - 0,34 = 0,66$$

6. Butir soal 6

- Korelasi butir soal 5 dengan faktor 2

No	Nama	Butir 6 (X)	Faktor 2 (Y)	Rank X	Rank Y	B	B ²
1	Firman	1	4	12	12	0	0
2	Sila	2	7	7	4	3	9
3	Elsa	2	6	7	7	0	0
4	Lefi	3	6	1,5	7	-5,5	30,25
5	Iqbal	2	7	7	4	3	9
6	Fahmi	2	5	7	10	-3	9
7	Alexa	2	5	7	10	-3	9
8	Ara	2	5	7	10	-3	9
9	Saputri	2	8	7	1,5	-5,5	30,25
10	Sifa	2	7	7	4	3	9
11	Sita	3	8	1,5	1,5	0	0
12	Regina	2	6	7	7	0	0
Jumlah							105,5

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 105,5}{12(12^2 - 1)} = 1 - \frac{633}{1716} = 1 - 0,37 = 0,63$$

Tabel Persiapan Analisis Uji Validitas Instrumen Observasi (Variabel Y)

No	Nama	Kemampuan Sosial Anak											Total
		Berbagi		Faktor 3	Menolong				Faktor 4	Bekerjasama		Faktor 5	
		1	2		3	4	5	6		7	8		
1	Firman	2	2	4	3	2	3	3	11	2	1	3	18
2	Sila	3	1	4	3	2	3	3	11	3	2	5	20
3	Elsa	2	1	3	4	3	3	2	12	3	2	5	20
4	Lefi	3	2	5	3	3	4	2	12	3	1	4	21
5	Iqbal	3	1	4	4	3	4	3	14	3	2	5	23
6	Fahmi	1	1	2	4	4	3	3	14	3	1	4	20
7	Alexa	2	2	4	4	3	4	3	13	4	1	5	22
8	Ara	3	1	4	4	3	2	3	12	3	1	4	20
9	Saputri	3	3	6	2	2	2	2	8	2	1	3	17
10	Sifa	3	1	4	3	3	2	2	10	3	1	4	18
11	Sita	2	2	4	2	2	3	2	9	2	2	4	17
12	Regina	3	2	5	3	3	3	3	12	3	3	6	23
Jumlah												239	

1. Butir Pernyataan 1

- Korelasi butir pernyataan 1 dengan faktor 3

No	Nama	Butir 1 (X)	Faktor 3 (Y)	Rank X	Rank Y	B	B ²
1	Firman	2	4	9,5	7	2,5	6,25
2	Sila	3	4	4	7	-3	9
3	Elsa	2	3	9,5	11	-1,5	2,25
4	Lefi	3	5	4	2,5	1,5	2,25
5	Iqbal	3	4	4	7	-3	9
6	Fahmi	1	2	12	12	0	0
7	Alexa	2	4	9,5	7	2,5	6,25
8	Ara	3	4	4	7	-3	9
9	Saputri	3	6	4	1	3	9
10	Sifa	3	4	4	7	-3	9
11	Sita	2	4	9,5	7	2,5	6,25
12	Regina	3	5	4	2,5	1,5	2,25
Jumlah							70,5

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 70,5}{12(12^2 - 1)} = 1 - \frac{423}{1716} = 1 - 0,25 = 0,75$$

2. Butir Pernyataan 2

- Korelasi butir pernyataan 2 dengan faktor 3

No	Nama	Butir 2 (X)	Faktor 3 (Y)	Rank X	Rank Y	B	B ²
1	Firman	2	4	4	7	-3	9
2	Sila	1	4	9,5	7	2,5	6,25
3	Elsa	1	3	9,5	11	-1,5	2,25
4	Lefi	2	5	4	2,5	1,5	2,25
5	Iqbal	1	4	9,5	7	2,5	6,25
6	Fahmi	1	2	9,5	12	-2,5	6,25
7	Alexa	2	4	4	7	-3	9
8	Ara	1	4	9,5	7	2,5	6,25
9	Saputri	3	6	1	1	0	0
10	Sifa	1	4	9,5	7	2,5	6,25
11	Sita	2	4	4	7	-3	9
12	Regina	2	5	4	2,5	1,5	2,25
Jumlah							65

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 65}{12(12^2 - 1)} = 1 - \frac{390}{1716} = 1 - 0,23 = 0,77$$

3. Butir Pernyataan 3

- Korelasi butir pernyataan 3 dengan faktor 4

No	Nama	Butir 3 (X)	Faktor 4 (Y)	Rank X	Rank Y	B	B ²
1	Firman	3	11	8	8,5	-0,5	0,25
2	Sila	3	11	8	8,5	-0,5	0,25
3	Elsa	4	12	5	5,5	-0,5	0,25
4	Lefi	3	12	8	5,5	2,5	6,25
5	Iqbal	4	14	5	1,5	3,5	12,25
6	Fahmi	4	14	5	1,5	3,5	12,25
7	Alexa	4	13	5	3	2	4
8	Ara	4	12	5	5,5	-0,5	0,25
9	Saputri	2	8	11,5	12	-0,5	0,25
10	Sifa	3	10	8	10	-2	4
11	Sita	2	9	11,5	11	0,5	0,25
12	Regina	3	12	8	5,5	2,5	6,25
Jumlah							46,5

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 46,5}{12(12^2 - 1)} = 1 - \frac{279}{1716} = 1 - 0,16 = 0,84$$

4. Butir Pernyataan 4

- Korelasi butir pernyataan 4 dengan faktor 4

No	Nama	Butir 4 (X)	Faktor 4 (Y)	Rank X	Rank Y	B	B ²
1	Firman	2	11	10,5	8,5	2	4
2	Sila	2	11	10,5	8,5	2	4
3	Elsa	3	12	5	5,5	-0,5	0,25
4	Lefi	3	12	5	5,5	-0,5	0,25
5	Iqbal	3	14	5	1,5	3,5	12,25
6	Fahmi	4	14	1,5	1,5	0	0
7	Alexa	3	13	5	3	2	4
8	Ara	3	12	5	5,5	-0,5	0,25
9	Saputri	2	8	10,5	12	-1,5	2,25
10	Sifa	3	10	5	10	-5	25
11	Sita	2	9	10,5	11	-0,5	0,25
12	Regina	3	12	5	5,5	-0,5	0,25
Jumlah							52,75

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 52,75}{12(12^2 - 1)} = 1 - \frac{316,5}{1716} = 1 - 0,18 = 0,82$$

5. Butir Pernyataan 5

- Korelasi butir pernyataan 5 dengan faktor 4

No	Nama	Butir 5 (X)	Faktor 4 (Y)	Rank X	Rank Y	B	B ²
1	Firman	3	11	6,5	8,5	-2	4
2	Sila	3	11	6,5	8,5	-2	4
3	Elsa	3	12	6,5	5,5	1	1
4	Lefi	4	12	2	5,5	-3,5	12,25
5	Iqbal	4	14	2	1,5	-0,5	0,25
6	Fahmi	3	14	6,5	1,5	5	25
7	Alexa	4	13	2	3	-1	1
8	Ara	2	12	11	5,5	5,5	30,25
9	Saputri	2	8	11	12	1	1
10	Sifa	2	10	11	10	1	1
11	Sita	3	9	6,5	11	-4,5	20,25
12	Regina	3	12	6,5	5,5	1	1
Jumlah							101

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 101}{12(12^2 - 1)} = 1 - \frac{606}{1716} = 1 - 0,35 = 0,65$$

6. Butir Pernyataan 6

- Korelasi butir pernyataan 6 dengan faktor 4

No	Nama	Butir 6 (X)	Faktor 4 (Y)	Rank X	Rank Y	B	B ²
1	Firman	3	11	4	8,5	-4,5	20,25
2	Sila	3	11	4	8,5	-4,5	20,25
3	Elsa	2	12	10	5,5	4,5	20,25
4	Lefi	2	12	10	5,5	4,5	20,25
5	Iqbal	3	14	4	1,5	2,5	6,25
6	Fahmi	3	14	4	1,5	2,5	6,25
7	Alexa	3	13	4	3	1	1
8	Ara	3	12	4	5,5	-1,5	2,25
9	Saputri	2	8	10	12	-2	4
10	Sifa	2	10	10	10	0	0
11	Sita	2	9	10	11	-1	1
12	Regina	3	12	4	5,5	11,5	2,25
Jumlah							104

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 104}{12(12^2 - 1)} = 1 - \frac{624}{1716} = 1 - 0,36 = 0,64$$

7. Butir Pernyataan 7

- Korelasi butir pernyataan 7 dengan faktor 5

No	Nama	Butir 7 (X)	Faktor 4 (Y)	Rank X	Rank Y	B	B ²
1	Firman	2	3	11	11,5	-0,5	0,25
2	Sila	3	5	5,5	3,5	2	4
3	Elsa	3	5	5,5	3,5	4	4
4	Lefi	3	4	5,5	8	-2,5	6,25
5	Iqbal	3	5	5,5	3,5	2	4
6	Fahmi	3	4	5,5	8	-2,5	6,25
7	Alexa	4	5	1	3,5	-2,5	6,25
8	Ara	3	4	5,5	8	-2,5	6,25
9	Saputri	2	3	11	11,5	-0,5	0,25
10	Sifa	3	4	5,5	8	-2,5	6,25
11	Sita	2	4	11	8	3	9
12	Regina	3	6	5,5	1	4,5	20,25
Jumlah							62,75

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 62,75}{12(12^2 - 1)} = 1 - \frac{376,5}{1716} = 1 - 0,22 = 0,78$$

8. Butir Pernyataan 8

- Korelasi butir pernyataan 8 dengan faktor 5

No	Nama	Butir 8 (X)	Faktor 4 (Y)	Rank X	Rank Y	B	B ²
1	Firman	1	3	9	11,5	-2,5	6,25
2	Sila	2	5	3,5	3,5	0	0
3	Elsa	2	5	3,5	3,5	0	0
4	Lefi	1	4	9	8	1	1
5	Iqbal	2	5	3,5	3,5	0	0
6	Fahmi	1	4	9	8	1	1
7	Alexa	1	5	9	3,5	5,5	30,25
8	Ara	1	4	9	8	1	1
9	Saputri	1	3	9	11,5	-2,5	6,25
10	Sifa	1	4	9	8	1	1
11	Sita	2	4	3,5	8	-4,5	20,25
12	Regina	3	6	1	1	0	0
Jumlah							67

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 67}{12(12^2 - 1)} = 1 - \frac{402}{1716} = 1 - 0,23 = 0,77$$

LAMPIRAN G

Lampiran G1

PROFIL LEMBAGA

1. Nama Lembaga : POS PAUD Durian 03
2. Alamat Lengkap : Jalan PB. Sudirman No 110
Dusun : Krajan
Rt/Rw : 004/008
Desa : Sumberjambe
Kecamatan : Sumberjambe
Kabupaten : Jember
Propinsi : Jawa Timur
3. Penanggung Jawab Kelembagaan :
Nama Lengkap : Musliyah Musakki
Jabatan : Ketua PKK Desa Sumberjambe
4. Penanggung Jawab Pengelolaan :
Nama Lengkap : Indahyani
Jabatan : Pengelola
5. SK Izin Operaional : 421.9/4714/413/2009

Lampiran G2

Data Guru POS PAUD Durian 03 Sumberjambe

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	L/P	Lulusan	Jabatan	Status Pegawai
1.	Indahyani	Jember, 24-02-1971	P	SMA	Pengelola	Swasta
2.	Mahsusi	Jember, 11-03-1985	P	D1	Guru Kelas	Swasta
3.	Uzlifatul Jannah	Jember, 16-11-1978	P	D1	Guru Kelas	Swasta
4.	Dwi Iqomatul Haq	Jember, 12-08-1996	P	SMA	Guru Kelas	Swasta
5.	Diana Susanti	Jember, 18-12-1993	P	D1	Guru Kelas	Swasta

Lampiran G3

Data Peserta Didik Kelompok A2

No	Nama	Tempat, tanggal lahir	L/ P	Nama orang tua	
				Ibu	Ayah
1.	Umam	Jember, 18-01-2012	L	Lisa	Jupriyono
2.	Sinta	Jember, 29-03-2012	P	Hossaimah	Babun
3.	Abel	Jember, 06-10-2011	P	Sa'adah	Siddiq
4.	Pras	Jember, 20-02-2012	L	Yumniah	Nawwer
5.	Mita	Jember, 20-03-2013	P	Milin	Ases
6.	Reza	Jember, 02-06-2013	L	Usnaini	Agus
7.	Rozik	Jember, 20-09-2013	L	Siti	Basir
8.	Ifah	Jember, 29-03-2012	P	Tutik	Yanto
9.	Ila	Jember, 16-06-2013	P	Holifah	Akbar
10.	Firman	Jember, 04-09-2012	L	Nurhayati	Ribul
11.	Reva	Jember, 10-04-2012	P	Rum	Sujoko
12.	Lutvi	Jember, 11-01-2012	L	B. Rus	Tallip
13.	Akbar	Jember, 16-02-2012	P	Rus	Adim
14.	Naura	Jember, 23-07-2013	L	Lina	Fais
15.	Dani	Jember, 09-09-2012	P	Hamiyah	Rajol
16.	Intan	Jember, 24-03-2012	L	Rusniyanti	Nuno



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **3800** /UN25.1.5/LT/2018
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

07 MAY 2018

Yth. Pengelola POS PAUD Durian 03
Kecamatan Sumberjambe-Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Dwi Iqomatul Haq
NIM : 140210205037
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bermaksud melaksanakan Penelitian tentang "Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kemampuan Sosial Anak Kelompok A2 Di POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018", di Sekolah yang Saudari pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP.19670625 199203 1 003

**POS PAUD DURIAN 03**

Jl. PB. Sudirman No 110 Dusun Krajan RT 004 RW 008 Desa Sumberjambe
Kecamatan Sumberjambe - Kabupaten Jember 68195
No. Telpn / HP : 085258070005

SURAT KETERANGAN

Nomor : 052/PPD.03/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indahyani
Jabatan : Pengelola
Unit kerja : POS PAUD Durian 03

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dwi Iqomatul Haq
NIM : 140210205037
Jurusan : Ilmu Pendidikan / PG PAUD
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Telah melakukan penelitian di POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kemampuan Sosial Anak Kelompok A2 Di POS PAUD Durian 03 Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumberjambe, 24 Mei 2018
Pengelola
POS PAUD Durian 03

**INDAHYANI**

BIODATA MAHASISWA

Nama : Dwi Iqomatul Haq

Tempat,Tanggal Lahir: Jember, 12 Agustus 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Dusun Krajan Rt 004 Rw 008 Desa Sumberjambe
Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

Telepon : 085204247705

Program Studi : PG PAUD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Latar Belakang Pendidikan

No	Nama Sekolah	Alamat	Tahun Lulus
1.	SDN 03 Sumberjambe	Sumberjambe-Jember	2008
2.	SMPN 02 Sumberjambe	Sumberjambe-Jember	2011
3.	SMAN Tamanan	Tamanan-Bondowoso	2014